

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh simpulan bahwa kemampuan guru Sejarah SMA Negeri 4 Binjai dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem-based learning* (PBL) dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik model klinis. Hal ini dapat diketahui dari nilai hasil prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian awal (prasiklus) sebelum dilakukannya supervisi akademik model klinis, rata-rata nilai kemampuan guru sejarah dalam merencanakan pembelajaran adalah 56,67 dengan kategori kurang, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL adalah 46,67 dengan kategori sangat kurang dan melakukan evaluasi pembelajaran adalah 41,67 dengan kategori sangat kurang. Selanjutnya pada siklus pertama pelaksanaan supervisi akademik model klinis, rata-rata nilai kemampuan guru sejarah dalam merencanakan pembelajaran adalah 77,50 dengan kategori cukup, menerapkan model pembelajaran PBL adalah 70,83 dengan kategori cukup dan melakukan evaluasi pembelajaran adalah 70,83 dengan kategori cukup. Selanjutnya pada siklus kedua, rata-rata nilai kemampuan guru sejarah dalam merencanakan pembelajaran adalah 92,50 dengan kategori sangat baik, menerapkan model pembelajaran PBL adalah 86,67 dengan kategori baik dan melakukan evaluasi pembelajaran adalah 91,67 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan kemampuan guru setelah dilakukan tindakan supervisi akademik model klinis. Kemampuan

guru menyusun RPP dengan menggunakan model PBL mengalami peningkatan dari 56,67 pada prasiklus, menjadi 77,5 pada siklus I dan 92,5 pada siklus II. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL mengalami peningkatan dari 46,67 pada prasiklus, menjadi 68,33 pada siklus I dan 86,67 pada siklus II. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran dengan model PBL juga mengalami peningkatan dari 41,67 pada prasiklus, menjadi 70,83 pada siklus I dan 91,67 pada siklus II. Selanjutnya pada siklus pertama rata-rata nilai kemampuan supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik model klinis adalah 66,67 dengan kategori cukup dan pada siklus kedua rata-rata nilai kemampuan supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik model klinis adalah 83,33 dengan kategori baik. Hasil temuan peneliti menemukan bahwa supervisi akademik model klinis dapat meningkatkan kemampuan guru sejarah dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau *problem-based learning* (PBL).

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat berarti antara pelaksanaan supervisi akademik model klinis dengan meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL. Implikasi dari hasil penelitian ini antara lain yaitu:

1. Supervisor harus memahami tahapan-tahapan dalam supervisi akademik model klinis yang terdiri dari pertemuan awal, observasi mengajar guru, dan pertemuan balikan. Agar lebih memahami tahapan-tahapan tersebut

maka supervisor harus sering dan secara berkelanjutan melaksanakan supervisi akademik model klinis agar mampu membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan model pembelajaran khususnya model pembelajaran PBL.

2. Supervisor harus menguasai kompetensi pengawas sekolah sesuai dengan Permendiknas no 12 tahun 2007 tentang standar kompetensi pengawas sekolah khususnya kompetensi supervisi akademik.
3. Supervisor harus mendapatkan pelatihan-pelatihan mengenai supervisi akademik model klinis dan model-model pembelajaran agar seorang supervisor lebih terampil sehingga dapat membantu permasalahan-permasalahan guru yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian peningkatan kemampuan guru sejarah dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau *problem-based learning*(PBL) melalui supervisi akademik model klinis, diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada supervisor (pengawas sekolah dan kepala sekolah) disarankan agar menggunakan supervisi akademik model klinis untuk membantu guru menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru khususnya permasalahan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

2. Kepada guru-guru khususnya guru sejarah disarankan agar tidak takut terhadap supervisi akademik model klinis sebab tujuan dari supervisi akademik adalah untuk membantu guru menyelesaikan masalahnya yang terkait dengan pembelajaran. selain itu disaran juga agar guru sejarah mampu menerapkan model pembelajaran berbasis masalah karena dengan model ini guru dapat semakin mudah untuk menarik perhatian siswa agar pembelajaran sejarah di dalam kelas tidak menjadi pembelajaran yang membosankan melainkan sebaliknya yaitu menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan mampu membuat siswa selalu aktif, kreatif serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Bagi pengambil kebijakan di lingkungan Dinas Pendidikan disarankan untuk membuat program kepengawasan agar supervisor menjadikan supervisi akademik model klinis sebagai salah satu program yang dilaksanakan setiap tahunnya secara rutin untuk membantu guru menyelesaikan permasalahannya.